

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1) Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

###### **a) Konsep Belajar**

Setiap manusia tidak lepas dari yang namanya belajar. Manusia sejak dilahirkan ke dunia sampai kembali lagi kepada sang maha pencipta ALLAH SWT akan selalu diwarnai dengan aktifitas belajar. Belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan individu yang terjadi melalui pengalaman, bukan karena pertumbuhan ataupun perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak ia lahir ke dunia sampai meninggalkan dunia kembali, bahkan antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian belajar menurut para ahli:

Slameto (2013, hlm. 2) “Bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Karena belajar itu sendiri merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga akan terjadi perubahan perilaku. Karena hasil dari kegiatan belajar dapat dinilai dari perubahan perilaku seseorang.

Oemar Hamalik (2013, hlm. 28) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Banyak pengertian belajar telah dikemukakan oleh para ahli seperti yang telah di paparkan di atas.

Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne (1985) (dalam Sri Anitah W, dkk. 2009, hlm 1.3).

Mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian belajar

tersebut, terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

a) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif.

b) Perubahan perilaku

Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap)

c) Pengalaman

Belajar dapat melalui pengalaman langsung dan melalui pengalaman tidak langsung. Belajar melalui pengalaman langsung, siswa belajar dengan melakukan sendiri atau dengan mengalaminya sendiri. Sebagai contoh, bila siswa mengetahui bahwa berat jenis minyak kelapa lebih kecil dari pada berat jenis air, karena melakukan sendiri percobaan, maka belajar seperti itu disebut belajar melalui pengalaman langsung. Akan tetapi bila siswa mengetahuinya karena membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru, maka belajar seperti itu disebut belajar melalui pengalaman tidak langsung.

Belajar dengan melalui pengalaman tidak langsung hasilnya akan lebih baik karena siswa akan lebih memahami, dan lebih menguasai pelajaran tersebut.”

Dari beberapa teori ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasaanyapun akan bertambah

## **b) Jenis-Jenis Belajar**

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Slameto (2013, hlm. 5-8) menjelaskan tentang jenis-jenis belajar sebagai berikut:

a) Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

- b) Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)
- c) Belajar diskriminatif (*discriminative learning*)
- d) Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)
- e) Belajar insidental (*incidental learning*)
- f) Belajar instrumental (*instrumental learning*)
- g) Belajar intensional (*latent learning*)
- h) Belajar mental (*mental learning*)
- i) Belajar produktif (*productive learning*)
- j) Belajar verbal (*verbal learning*)

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.

### c) Tujuan Belajar

Dalam keseluruhan proses belajar di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator.

Menurut Oemar Hamalik (2013, hlm. 1), pada bagian ini tujuan belajar terdiri dari tiga komponen sebagai berikut.

- a. Tingkah laku terminal, tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- b. Kondisi-kondisi tes, komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- c. Ukuran-ukuran perilaku, komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang di gunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Oleh sebab itu belajar bisa dikatakan sebagai usaha untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap mental dan pribadi siswa yang dipelajari dan berguna untuk dikemudian hari.

Menurut Slameto (2013, hlm. 15) menjelaskan tentang Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang:

- a) Dilakukan siswa sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain.

- b) Dilakukan siswa dengan bimbingan orang lain di dalam situasi belajar-mengajar di sekolah.
- c) Purposeful learning oleh siswa sendiri

Skema berikut ini menunjukkan purposeful learning tanpa bimbingan. Urutan ini menggambarkan bagaimana seseorang memperoleh banyak kecakapan intelektual dan psikomotor.

Menurut Slameto (2013, hlm. 15-16) menjelaskan tentang purposeful learning tanpa bimbingan sebagai berikut:

- a. Memperhatikan situasi belajar.
- b. Menetapkan tujuan, mengarahkan perhatian dan kegiatan kepada pencapaian tujuan.
- c. Mengadakan usaha-usaha pendahuluan yang mencakup berpikir produktif dalam hubungan dengan tugas-tugas di dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor
- d. Latihan untuk memperoleh kecakapan dan untuk mencapai tujuan.
- e. Mengevaluasi tingkah laku sendiri
- f. Mencapai tujuan atau tidak mencapai tujuan
- g. Mengalami kepuasan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang lebih tinggi tingkatnya (dari pada sebelum belajar) di dalam situasi lain. Mengubah tujuan, mengubah respons, atau mengundurkan diri.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah di paparkan di atas mengenai tujuan belajar dapat disimpulkan bahwa Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa yang telah melakukan tugas belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

#### **d) Prinsip-Prinsip Belajar**

Prinsip adalah suatu yang dipegang atau suatu panutan utama atau sesuatu yang menjadi dasar pokok dalam berfikir dan berpijak yang perlu dimiliki oleh setiap manusia apabila manusia tidak memiliki sebuah prinsip maka dia tidak akan tahu tujuan hidupnya itu akan dilakukan untuk apa.

Dalam Kurniyantisamsi (2015, hlm. 2) tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai berikut :

- a) Perhatian dan motivasi
- b) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman
- c) Pengulangan
- d) Tantangan
- e) Balikan dan Penguatan
- f) Perbedaan Individu. Diakses (jam 16.15) dari:

<http://kurniyantisamsi.blogspot.co.id/2015/08/jurnal-belajar-prinsip-prinsip-belajar.html>

Meskipun secara teoritis belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi pada seseorang disebabkan karena belajar. Perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan bukan merupakan hasil belajar. Perubahan yang seperti ini terjadi karena dorongan insting, akan terjadi pada setiap mausia. Begitu pula juga perubahan yang dengan tiba-tiba dan tidak dapat diulang lagi. Perbuatan seperti ini hanya dapat dilakukan sementara tidak meninggalkan bekas, tidak menyatu dalam diri.

#### **e) Ciri-ciri Belajar**

Setelah definisi belajar kita ketahui pada tulisan sebelumnya di Pengertian Belajar Menurut Ahli, Pada diri individu yang terjadi suatu peristiwa atau proses belajar akan terjadi ciri-ciri sebagai berikut :

Slameto (2013, hlm. 3) menjelaskan tentang ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar.

- a) Perubahan terjadi secara sadar
- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

## **2) Pembelajaran**

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Tetapi jika pembelajaran itu tidak di definisikan dengan merujuk pada perubahan tingkah laku, sangat sulit untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung.

Menurut wenger (1998:227; 2006:1) (dalam Miftahul Huda 2015, hlm. 2) mengatakan bahwa:

pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Singkatnya, pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang di pengaruhi oleh banyak factor. Yang jelas, ia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok.

#### **a) Pendekatan Pembelajaran**

Menerapkan pendekatan system, guru hendaknya merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan hubungan antar komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Joni (1992/1993) (dalam Sri Anitah. Dkk. 2009, hlm. 1.23) menjelaskan bahwa “pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara memandang terhadap pembelajaran.

Pendekatan siswa aktif memandang pembelajaran akan terjadi apabila siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka dari itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran aktif dan tidak hanya berpusat pada guru saja.

Sedangkan menurut Killen (1998) (dalam Sri Anitah. Dkk. 2009, hlm. 1.23) “mengemukakan dua pendekatan utama dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada aktivitas guru (teacher-centered) dan pendekatan yang berpusat pada aktivitas siswa (students-centered).”

#### **b) Strategi Pembelajaran**

Menurut Joni (1992/1993) (dalam Sri Anitah. Dkk. 2009, hlm. 1.23) menjelaskan bahwa “strategi adalah ilmu atau kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat di kerahkan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.”

Dalam hal ini guru menggunakan siasat tertentu, lebih lanjut dikemukakan bahwa penentuan strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan

guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran. Seperti yang di jelaskan oleh Sri Anitah W sebagai berikut.

Menurut Sri Anitah (2009, hlm. 1.24) menjelaskan bahwa

Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya secara strategis dalam memilih, menetapkan dan memutuskan komponen-komponen pembelajaran. Dimensi ini tercermin pada saat guru mengembangkan rancangan pembelajaran. Sementara itu, dalam dimensi pelaksanaan, strategi pembelajaran merupakan upaya mengaktualisasikan berbagai gagasan yang telah dirancang dengan mmodifikasi dan memberikan perlakuan yang selaras dan bersiasat sehingga komponen-komponen pembelajaran berfungsi mengembangkan potensi siswa.

### c) Metode Pembelajaran

Menurut Sri Anitah (2009, hlm. 1.24) menjelaskan bahwa “metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Karena metode adalah lebih menekankan pada guru, istilah metode sering digandengkan dengan kata mengajar, yaitu metode mengajar

Beberapa bentuk metode mengajar yang kita kenal adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi, pemecahan masalah dan sebagainya.

Joni (1992/1993) (dalam Sri Anitah. Dkk. 2009, hlm. 1.24) mengemukakan bahwa “metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relative umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

## B. Model Pembelajaran Problem Based Learning

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai kompetensi tertentu. Pada tiap prosedur pembelajaran dapat dipilih berbagai macam metode pembelajaran yang relevan. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Untuk itu supaya lebih mengenal apa itu PBL berikut beberapa pendapat para ahli tentang Problem Based Learning.

Salah satu yang cukup mewakili, adalah rumusan yang diungkap Howard Barrows dan Kelson (dalam M Taufik Amir, hlm. 21) yaitu sebagai berikut:

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Seorang guru juga diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya.

Menurut Dutch 1994 (dalam Taufik Amir, hlm 21), berikut ini akan membantu kita untuk lebih memahami lagi apa itu PBL.

PBL merupakan metode intruksional yang menantang siswa agar "belajar untuk belajar" bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan siswa untuk berfikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Dari beberapa uraian mengenai pengertian Problem Based Learning (PBL) dapat disimpulkan bahwa problem based learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Problem Based Learning (PBL) adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran.

## **2. Karakteristik Problem Based Learning**

Karakteristik *Problem Based Learning* menurut Tan dalam buku yang berjudul *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning* karya M. Taufiq Amir sebagai berikut.



Karakteristik dalam proses PBL yang dikemukakan oleh Tan (dalam M. Taufiq Amir 2013: 22) yaitu sebagai berikut.

- a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
- b. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata
- c. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru
- d. Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*)
- e. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja
- f. Pembelajarannya *kolaboratif*, *komunikatif* dan *kooperatif*. siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*) dan melakukan presentasi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai media pembelajaran yang membuat siswa tertantang untuk aktif bekerja sama *berkolaboratif*, *komunikatif* dan *kooperatif* dalam proses pembelajaran secara berkelompok dan memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi.

### 3. Tujuan Problem Based Learning

Taufiq Amir (2015, hlm. 44) menjelaskan bahwa “salah tujuan dan manfaat sesi PBL adalah mencoba membuat proses berpikir pemelajar lebih baik. Pemelajar tidak lagi belajar mengandalkan memori (ingatan) dan mencontoh (misalnya, jawaban ujian sebelumnya) saja. Tujuan ini akan lebih maksimal apabila turut didukung oleh kemampuan memfasilitasi pendidik.

Sedangkan menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman 2011, hlm. 242) menjelaskan bahwa tujuan Problem Based Learning yaitu:

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah
- b. Belajar sebagai peran orang dewasa melalui perlibatan mereka dalam pengalaman nyata
- c. Menjadi para siswa yang otonom

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Problem Based Learning* adalah untuk dapat melatih keterampilan berfikir siswa dan keterampilan memecahkan masalah, selain itu *Problem Based Learning* bertujuan untuk menantang peserta didik belajar dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya secara bekerja sama dalam kelompok.

#### 4. Langkah-langkah Model Problem Based Learning

Taufiq Amir (2015, hlm. 24-26) akan menjelaskan 7 langkah proses Problem Based Learning sebagai berikut ini:

##### 7 Langkah Proses PBL

Proses PBL akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan (masalah, formulir perlengkapan, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Umumnya, setiap kelompok menjalankan proses yang sering di kenal dengan Proses 7 Langkah.

Langkah 1: Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas

Langkah 2: Merumuskan masalah

Langkah 3: Menganalisis masalah

Langkah 4: Menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam

Langkah 5: Memformulasikan tujuan pembelajaran

Langkah 6: Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok)

Langkah 7: Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk dosen/kelas

#### 5. Kelebihan Problem Based Learning

Kelebihan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan.

Dalam buku Inovasi Pendidikan Melalui *Problem Based Learning* karya M. Taufiq Amir (M. Taufiq Amir 2015: 13) Donal Woods (2000) menyebutkan bahwa PBL lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Ia dapat membantu siswa membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerjasama tim dan berkomunikasi.

Table berikut ini juga menjelaskan, bahwa pendekatan PBL berbeda dengan pendekatan lain yang biasanya diberikan pendidik pada ummnya (Savin; Badin, 2000 & Moust, Bouhuijs, Schmidt, 2001) (dalam M. Taufiq Amir 2015, hlm. 23)

**Tabel 2.1 Perbedaan PBL vs. Metode Lain**

| <b>Metode Belajar</b>     | <b>Deskripsi</b>                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ceramah                | Informasi dipresentasikan dan didiskusikan oleh pendidik dan pemelajar.                                                                                                                                                                          |
| 2. Kasus atau studi kasus | Pembahasan kasus biasanya dilakukan di akhir perkuliahan dan selalu disertai dengan pembahasan di kelas tentang materi (dan sumber-sumbernya) atau konsep terkait dengan kasus. Berbagai materi terkait dan pertanyaan diberikan pada pemelajar. |
| 3. PBL                    | Informasi tertulis yang berupa masalah diberikan sebelum kelas dimulai. Fokusnya adalah bagaimana pemelajar mengidentifikasi isu pembelajaran sendiri untuk memecahkan masalah. Materi dan konsep yang relevan ditemukan oleh pemelajar sendiri. |

Beberapa perbedaan di atas dapat menerangkan, bahwa “masalah” yang biasa seperti “pertanyaan untuk diskusi”, tidak sama dengan “masalah” dalam PBL. Dalam diskusi, pertanyaan diajukan untuk memicu pembelajaran berhubungan dengan materi yang di bahas. Sementara “masalah” dalam PBL menuntut penjelasan atas sebuah fenomena.

### **C. Sikap Kerja Sama**

#### **1. Pengertian Kerjasama**

Dalam kehidupan sehari-hari kerja sama sering terlihat di dalam kelas. Untuk membentuk individu peserta didik menjadi manusia yang demokratis, guru harus menekankan pelaksanaan prinsip kerja sama atau kerja kelompok.

Menurut Silvy Dwi Yulianti dkk (2016, hlm 53). Menjelaskan tentang kerja sama yaitu sebagai berikut:

menyatakan bahwa karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua siswa atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam

mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama. (Diakses 09-05-2016. 18.30) dari:  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=437409&val=8690&title>

Kerja sama dalam tim kerja menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kinerja dan prestasi kerja. Kerja sama dalam tim kerja akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam kerja tim. Komunikasi akan berjalan baik dengan dilandasi kesadaran tanggung jawab tiap anggota.

Kemudian menurut Abdul Majid (2009, hlm. 157) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan metode kerja sama ialah

upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam bekerja sama satu tim memang membutuhkan kekompakan dan kerja sama yang solid. Tapi meski demikian, siswa juga dituntut untuk mandiri di dalam kelompok. Artinya, walau bekerja dalam tim, siswa tidak boleh hanya mengandalkan bantuan dan pertolongan rekan satu timnya. Siswa tetap harus memberikan kontribusi pribadi bagi kepentingan kelompok. Sikap kerjasama dalam kelompok merupakan perpaduan dari sikap individu yang terbentuk berdasarkan komitmen bersama yang diwujudkan berupa satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan karakteristik dari pada sikap dan perilaku individu.

## **2. Proses dalam Kerja sama**

Menurut Elin Rosalina (2008, hlm. 54) menjelaskan bahwa proses kelompok belajar terjadi bila terdapat proses komunikasi dua arah, artinya kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar, di mana seorang memberi informasi yang di perlukan oleh orang lain dan juga sekaligus meminta informasi yang diperlukan dari lawan belajarnya.

Proses kerja sama kelompok tidak mungkin bisa berjalan dengan baik, bila anggota tidak memiliki semacam tata laksana dalam kelompok. Baik yang terkait dengan pekerjaannya maupun yang terkait dengan proses interaksinya.

Pendidik harus bisa memastikan bahwa setiap anggota menjalankan tata laksana ini, memuat hal-hal penting yang menjamin proses PBL dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

M. Taufiq Amir (2015, hlm. 52-53) serta menjelaskan persiapan saat kerja sama dalam pembelajaran kelompok berikut ini.

Persiapan: Jelas dan Serius Sejak Awal. Banyak hal dalam kehidupan ini yang menuntut kejelasan sedari awal. Termasuk juga persiapan dalam bekerja kelompok. Biasanya, pemelajar yang menganggap tahap awal pembentukan kelompok adalah tahap untuk bersantai santai dahulu dan tidak perlu ditanggapi dengan serius. Bahkan, tidak jarang ada individu yang belum sadar ikut kelompok siapa setelah seminggu kelompok dibentuk.

### **3. Manfaat Kerjasama**

Kerjasama juga dapat mendorong terciptanya sebuah sinergi sehingga biaya operasional yang di butuhkan akan lebih rendah dan persaingan akan semakin meningkat. Kerja sama juga dapat memberikan dorongan hubungan antara dua pihak menjadi lebih erat dan harmonis dan penuh kesetiakawanan.

Begitu juga menurut Elin Rosalina (2008, hlm. 53-54) menjelaskan tentang pentingnya kerja sama dalam pembelajaran.

Bahwa kerja sama adalah komponen penting dalam belajar, belajar kerja sama memungkinkan siswa untuk mendengarkan suara anggota kelompok lain. Pola belajar ini membantu para siswa untuk menemukan bahwa ternyata cara pandang mereka hanyalah satu dari cara pandang yang lain. Melalui kerja sama, anak-anak akan menyerap kebijaksanaan orang lain, memiliki toleransi yang tinggi, dan sikap saling mengasihi.

Semangat kerja yang tinggi juga bisa muncul karena adanya kerja sama.

Bagi lingkungan kerja sama akan memberikan dampak yang positif dimana semua orang akan secara otomatis ikut menjaga dan juga melestarikan situasi dan kondisi sehingga akan lebih baik.

Sedangkan menurut M. Taufiq Amir (2015, hlm. 52) menjelaskan tentang manfaat kerja sama sebagai berikut:

Bahwa kelompok pemelajar yang baik adalah kelompok yang dapat memotivasi anggotanya untuk terus belajar dan meningkatkan kecakapannya. Belajar bagaimana menganalisis masalah, mendorong berkomunikasi, dan belajar kerja sama dengan orang lain. Kelompok yang baik juga dapat membuat anggota menyadari apa posisi dan perannya dalam kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kerja sama kelompok memang membutuhkan kekompakan dan kerja sama yang solid. Jadi paling tidak ada dua hal yang paling penting yang harus kita perhatikan tentang komunikasi dalam kerja kelompok. Pertama, mendiskusikan apa yang harus dikerjakan, yakni komunikasi-komunikasi yang terkait dengan pekerjaan kelompok. Kedua, mengatur bagaimana anggota harus berinteraksi, yakni komunikasi-komunikasi yang terkait dengan tata-cara kerja kelompok.

## **D. Meningkatkan Hasil Belajar**

### **1. Definisi Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil belajar biasanya sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan

Menurut Purwanto (2016, hlm. 54) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami proses belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata lainnya.

Sedangkan menurut Winkel (1996: 51) (dalam Purwanto 201, hlm. 45) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

## 2. Ciri-ciri Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Gagne (dalam Sudjana, 1990:22). Mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar yakni :

informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Berikut ini akan menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Rahmad Ardiansyah (2014), ada dua faktor utama yaitu:

- a) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran. (Diakses 09-05-2017. Jam 23.51) dari: <http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>

Dari pemaparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya faktor internal. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar, adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis seperti motivasi, perhatian pengamatan dan tanggapan sedangkan faktor internal yang datang dari luar individu berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

#### **4. Meningkatkan Hasil Belajar**

Meskipun pembelajaran dapat terjadi di lingkungan manapun namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis hanyalah dilakukan di sekolah. Perbedaan antara pembelajaran yang di lakukan di sekolah dengan lingkungan lainnya adalah adanya tujuan pendidikan yang direncanakan untuk membuat perubahan perilaku.

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

William Burton (Dalam Oemar Hamalik 2013, hlm.160) menjelaskan bahwa tujuan adalah sesuatu yang hendak di capai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan di sadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa seorang guru haru bisa membuat anak didiknya mempunyai motivasi saat pembelajaran, karena motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagal nya hasil belajar siswa. Belajar tanpa motivasi kiranya akan sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga akan berdampak kepada hasil belajar siswa.



### E. Analisis Bahan Ajar yang di Teliti Tematik Tema Makananku Sehat dan Bergizi Subtema Makananku Sehat dan Bergizi

Pemetaan Konsep Dasar (KD) pada tema makananku sehat dan bergizi subtema makananku sehat dan bergizi bisa dilihat pada gambar 2.2 tentang bagan pemetaan kompetensi dasar pembelajaran satu, yang di dalamnya terdapat Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika sebagai berikut :

#### Pembelajaran 1

| Bahasa Indonesia                                                                                                                                                                                          |                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kompetensi Dasar :</b>                                                                                                                                                                                 | <b>Indikator :</b>                                                        |
| 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku | 3.4.1 Membuat peta pikiran dari teks cerita petualangan                   |
| 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku                        | 4.4.1 Menceritakan suatu peristiwa saat mengonsumsi suatu makanan         |
| 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan                | 3.1.2 Menggali informasi dari laporan tentang makan malam yang dikonsumsi |
|                                                                                                                                                                                                           | 4.1.2 Membuat laporan dari data kelas yang terkumpul                      |

|                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| <p>memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

| IPA                                                                                                                                                                                                                                | Matematika                                                                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p> <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p> | <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.3 Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur</p> <p>4.17 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik</p>     |
| <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.7.1 Mengelompokkan makanan berdasarkan jenisnya</p> <p>4.6.1 Menyimpulkan bahwa makanan-makanan kita berasal dari sumber daya alam</p>                                                              | <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.3.1 Mengumpulkan data dengan menggunakan turus (tally) dan membulatkan hasilnya</p> <p>4.17.1 Menyusun laporan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik</p> |

**Tabel 2.2 bagan pemetaan KD pembelajaran 1**

## Pembelajaran 2

| IPS                                                                                                                                                                                                                   | IPA                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya</p> <p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya</p> | <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p> <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p> |
| <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.3.1 Mengidentifikasi jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang</p> <p>4.3.1 Menceritakan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian manusia</p>             | <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.7.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan</p> <p>4.6.1 Menyusun laporan tertulis tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p>              |

| <b>Bahasa Indonesia</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> | <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.1.1 Menemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan</p> <p>4.1.1 Menceritakan/melaporkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku</p> |

**Tabel 2.3 bagan pemetaan KD pembelajaran 2**

### Pembelajaran 3

| Matematika                                                                                                                                                                                  | Bahasa Indonesia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.3 Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur</p> <p>4.17 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik</p> | <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> |
| <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.3.1 Menyatakan data hasil pengukuran dengan aturan pembulatan</p> <p>4.17.1 Menyatakan data dengan tabel dan dengan diagram batang</p>                       | <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.1.1 Mengidentifikasi informasi dari laporan survei tentang makanan kesukaan</p> <p>4.1.1 Membuat laporan tertulis dari data yang terkumpul dengan menggunakan kosakata baku</p>                                                                                                                                                                                                                                                                         |

| <b>SBdP</b>                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kompetensi Dasar :</b><br>3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif<br>4.14 Membuat karya kerajinan asesoris dengan berbagai bahan dan teknik | <b>Indikator :</b><br>3.4.1 Mengidentifikasi cara membuat kalung dari biji-bijian<br>4.14.1 Menghasilkan karya berupa kalung dari biji-bijian |

**Tabel 2.4 bagan pemetaan KD pembelajaran 3**

#### **Pembelajaran 4**

| <b>PPKn</b>                                                                                                                                                                                                                    | <b>Matematika</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kompetensi Dasar :</b><br>3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat<br>4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat | <b>Kompetensi Dasar :</b><br>3.16 Menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana<br>4.15 Mengumpulkan dan menata data diskrit dan menampilkan data menggunakan bagan dan grafik termasuk grafik batang ganda, diagram garis, dan diagram lingkaran |

|                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.2.1 Menjelaskan hak dan kewajibannya sebagai warga di lingkungan rumah</p> <p>4.2.1 Mempraktikkan hak dan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah</p> | <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.16.1 Menyajikan data dalam bentuk tabel sederhana berupa nilai terkecil dan terbesar dari hasil pembulatan pengukuran berat badan ideal</p> <p>4.15.1 Mengolah data diskrit dan menyajikannya menggunakan grafik batang ganda</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| <b>PJOK</b>                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal</p> <p>4.4 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal</p> | <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.4.1 Menjelaskan bahwa aktivitas kebugaran jasmani berpengaruh terhadap tinggi dan berat badan ideal</p> <p>4.4.1 Mempraktikkan beberapa kegiatan kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal</p> |

**Tabel 2.5 bagan pemetaan KD pembelajaran 4**

## Pembelajaran 5

| SBdP                                                                                                                                                                                                               | Bahasa Indonesia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.2 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan</p> <p>4.5 Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada</p> | <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.2 Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/ petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> |
| <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.2.1 Mengidentifikasi panjangpendek bunyi dan tinggi rendah nada dengan gerak tangan</p> <p>4.5.1 Menampilkan lagu dengan gerak tangan sesuai dengan tinggi rendah nada</p>          | <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.2.1 Menceritakan kembali teks instruksi tentang makanan/ minuman secara lisan dengan menggunakan kosakata baku</p> <p>4.2.1 Membuat teks arahan/petunjuk tentang cara membuat suatu makanan/minuman secara tertulis dengan menggunakan kosakata baku</p>                                                                                                                                                                                                                                            |



| IPS                                                                                                                                                                                                                          | IPA                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya</p> <p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya</p>        | <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p> <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p> |
| <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.3.1 Mengidentifikasi bahwa kehidupan manusia sesuai dengan kondisi geografis di sekitarnya</p> <p>4.3.1 Menjelaskan hubungan antara manusia dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya</p> | <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.7.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi</p> <p>4.6.1 Membuat laporan tertulis tentang pemanfaatan sumber daya alam</p>                                         |

**Tabel 2.6 bagan pemetaan KD pembelajaran 5**

## Pembelajaran 6

| IPS                                                                                                                                                                                                                   | IPA                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya</p> <p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya</p> | <p><b>Kompetensi Dasar :</b></p> <p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p> <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p>             |
| <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.3.1 Mengidentifikasi kondisi geografis di sekitarnya</p> <p>4.3.1 Menjelaskan hubungan antara manusia dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya</p>                                | <p><b>Indikator :</b></p> <p>3.7.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p> <p>4.6.1 Menyampaikan laporan lisan berupa presentasi tentang pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat</p> |

**Tabel 2.7 bagan pemetaan KD pembelajaran 6**

## F. Materi Ajar Pada Setiap Pembelajaran

Berikut ini akan peneliti paparkan materi ajar pada setiap pembelajaran, rinciannya sebagai berikut :

a) Pembelajaran 1

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA

Materi Ajar : Membaca, cara mengumpulkan dan mengolah data, laporan

b) Pembelajaran 2

Mata Pelajaran: IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia

Materi Ajar : Jenis sumber daya alam, wilayah, dan kondisi masyarakat, cara membuat tempe, laporan

c) Pembelajaran 3

Mata Pelajaran: Matematika, Bahasa Indonesia, dan SBdP

Materi Ajar : Grafik Batang, data, pembulatan bilangan, cara membuat kalung

d) Pembelajaran 4

Mata Pelajaran: PPKn, Matematika, dan PJOK

Materi Ajar : Pentingnya tinggi dan berat badan ideal, kegunaan grafik batang ganda, cara meningkatkan kebugaran tubuh

e) Pembelajaran 5

Mata Pelajaran: SBdP, Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA

Materi Ajar : Lagu, cara membuat minuman, laporan

f) Pembelajaran 6

Mata Pelajaran: IPS dan IPA

Materi Ajar : Sumber daya alam dan presentasi

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan sistem evaluasi hasil belajar dengan penilaian autentik berupa tabel skala nilai dengan kriteria yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator. Kemudian perubahan perilaku dan hasil belajar yang diharapkan disesuaikan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Indikator hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan dua hasil penelitian terdahulu berupa skripsi untuk skripsi penelitian tindakan kelas ini, dengan menggunakan model yang sama yaitu model pembelajaran Problem Based Learning.

1. Hasil penelitian terdahulu yang pertama diambil dari skripsi Erni Karlina tahun 2016 yang berjudul “Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti winaya Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman” Pada penelitian ini yang menjadi masalahnya adalah apakah pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari III siklus. Dan pada siklus III yang merupakan penyempurnaan dari siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 100% dengan nilai rata-rata 3.7, dan untuk nilai kerja sama siswa pada siklus III ini dikategorikan ke dalam kategori (baik) dengan nilai rata-rata siswa 3,4. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
2. Hasil penelitian terdahulu yang kedua diambil dari skripsi Erly Dwi Gustikowendha tahun 2016 yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 4 Galanggang” dan dilatar belakangi keadaan siswa yang menunjukkan hasil belajar masih banyak dibawah KKM karena guru sering menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton dan belum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil tes belajar. Pada penilaian hasil belajar siklus I yaitu 73,83 (60%), dan hasil belajar pada siklus II yaitu 77,99 (82,14%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Keragaman kenampakan alam dan sosial budaya di kelas IV-B SDN 4 Galanggang.

## **H. Kerangka Berfikir**

Pada kurikulum 2013 ini terdapat pembelajaran dibuat secara tematik. Kini tidak ada lagi buku mata pelajaran yang digunakan. Meskipun ada, buku mata pelajaran tersebut hanya digunakan sebagai tambahan saja. Bahan ajar ini dibagikan kepada guru dan siswa yaitu buku guru dan buku siswa. Dalam buku guru sudah dicantumkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran serta penilaian untuk siswa. Sedangkan dalam buku siswa tidak terlalu banyak narasi deskriptif mengenai materi karena kegiatan pembelajaran pada buku ini didesain untuk mengembangkan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) siswa melalui aktivitas yang bervariasi.

Penelitian ini berdasarkan kondisi awal dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dari hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDN 4 Cibodas kondisi awal peserta didik seperti dijelaskan dalam latar belakang diketahui peserta didik sikap kerja samanya masih rendah, guru mendominasi kegiatan pembelajaran karena tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah karena belum mencapai KKM. Siswa yang tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 yang telah ditentukan ada 12 orang (47%), selain itu sikap (kerja sama) siswa dalam belajar sangat rendah dari 29 siswa hanya 11 siswa (42%), sedangkan untuk keterampilan dari jumlah siswa 29 yang mencapai hanya 10 siswa (40%). Dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak menarik atau monoton, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa pada tema 9 subtema 1.

Oleh karena itu model pembelajaran merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kualitas iklim pembelajaran di kelas, iklim yang aman, nyaman dan menyenangkan akan menggairahkan siswa dan menimbulkan kreatifitas

mereka dalam proses pembelajaran, dorongan untuk terlibat dalam proses pembelajaran meningkat dan mengaktifkan otak siswa, dan sebaliknya iklim yang penuh tekanan dan rasa takut membuat siswa tidak akan terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, bahkan mereka cenderung menarik diri dan bersifat pasif sehingga akan berdampak kepada prestasi belajar anak

Barr dan Tagg 1995 (dalam Miftahul Huda, 2015, hlm. 271) “menjelaskan bahwa didalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru”.

Barrow (dalam Miftahul Huda 2014, hlm. 271) Mendefinisikan “*Problem Based Learning* (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”.

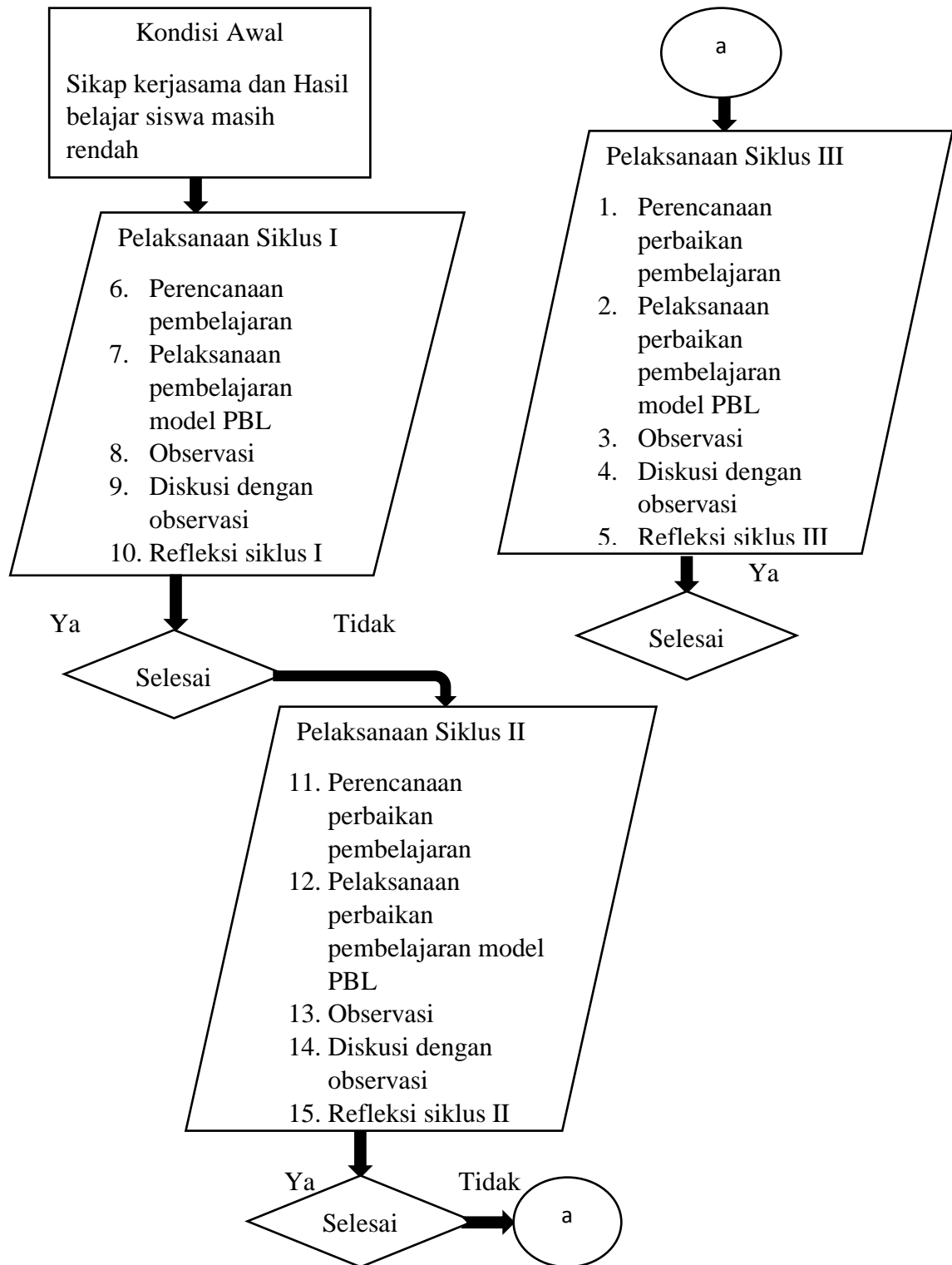
Menurut Panen (dalam Rusmono 2014, hlm. 74) Mengatakan dalam “Strategi pembelajaran PBL, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model Problem Based Learning dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 4 Cibodas.

Menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 67) menjelaskan bahwa “kerangka berpikir merupakan sebuah rumusan alur pikir peneliti yang merupakan gabungan dari para pendahulunya, kajian pustaka dan pemikiran peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas. Kerangka berpikir dapat berupa uraian saja atau uraian dan bagan”.

Adapun kerangka berpikir menurut Narsim 2013 (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 68) tersaji di dalam gambar 2.8 sebagai berikut ini :

**Gambar 2.1, Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas**



## I. Asumsi dan Hipotesis

### 1) Asumsi

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 18).

Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Rumusan asumsi berbentuk kalimat yang bersifat deklaratif, bukan kalimat pernyataan, perintah, pengharapan, atau kalimat yang bersifat saran.

Sesuai dengan asumsi yang peneliti sampaikan di atas, terdapat beberapa teori yang sangat mendukung kepada asumsi penulis. Oleh karena itu penulis membuat asumsi berupa teori-teori ataupun pemikiran peneliti yang berfungsi sebagai landasan untuk perumusan hipotesis.

Asumsi yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kerjasama belajar siswa di kelas IV SDN 4 Cibodas pada subtema makananku sehat dan bergizi;
- b. Dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Cibodas pada subtema makananku sehat dan bergizi;

### 2) Hipotesis

Pengertian hipotesis secara singkat diutarakan dalam buku metode penelitian menurut M Toha Anggoro dkk (2010:1.27) sebagai berikut:

hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu. Perlu di garis bawah, bahwa pengertian dugaan di sini tidak berarti sembarang dugaan tanpa dasar. Perumusan hipotesis harus mengindahkan kaidah-kaidah ilmiah yang sistematis dan rasional...hal ini berarti, hipotesis atau dugaan yang mereka ajukan adalah dugaan yang berdasarkan pada fakta dan teori.

Sejalan dengan pendapat di atas, di dalam buku penelitian tindakan kelas dan publikasinya Dadang Iskandar dan Narsim (2015) menjelaskan tentang



hipotesis. Agar lebih memperkuat teori di atas sebagai rujukan untuk peneliti membuat hipotesis.

Dadang Iskandar dan Narsim (2015:68) menjelaskan bahwa “hipotesis merupakan dugaan sementara yang didasarkan pada rumusan masalah. Jadi, jumlah hipotesis harus sama dengan jumlah rumusan masalah”.

Berdasarkan hasil kajian beberapa teori di atas, penulis mengajukan hipotesis jenis hipotesis penelitian sebagai berikut.

Secara umum hipotesis penelitian ini adalah “Jika penerapan model *problem based learning* maka dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Cibodas pada subtema makananku sehat dan bergizi”.

Kemudian secara khusus hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa di kelas IV SDN 4 Cibodas pada subtema makananku sehat dan bergizi.
- b. Jika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 44 Cibodas pada subtema makananku sehat dan bergizi.
- c. Jika penerapan model pembelajaran *problem based learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 4 Cibodas pada subtema makananku sehat dan bergizi;
- d. Jika penerapan model pembelajaran *problem based learning* maka dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas IV SDN 4 Cibodas pada subtema makananku sehat dan bergizi;
- e. Jika penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SDN 4 Cibodas pada subtema makananku sehat dan bergizi.